



**POTRET KELUARGAKU
SEBAGAI INSPIRASI DALAM BERKARYA
SENI LUKIS**

PROYEK STUDI

Diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa Strata 1

Oleh :

Rizal Erwin Hardiknata

2401412044

**JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Proyek Studi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada :

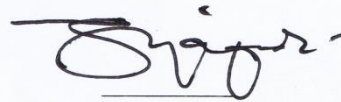
Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2019

Panitia Ujian Proyek Studi

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP.198405022008121005



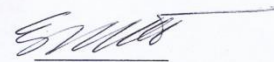
Sekretaris

Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn.
NIP.196702251993031002



Penguji I

Dr. Eko Sugiarto, S.Pd., M.Pd.
NIP.198812122015041002



Pembimbing II / Penguji II

Mujiyono, S.Pd., M.Sn.
NIP. 197804112005011001



Pembimbing I / Penguji III

Drs. Purwanto, M.Pd.
NIP.195901011981031003



Mengetahui :

Dean of Faculty of Language and Arts UNNES

Dr. Sri Rejeki Urip M.Hum
NIP. 196202211989012001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizal Erwin Hardiknata

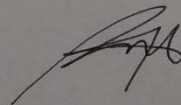
NIM : 2401412044

Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1

Menyatakan bahwa proyek studi dengan judul “Potret Keluargaku Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis ” beserta seluruh isinya merupakan karya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruh isinya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam proyek studi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Agustus 2019

Penulis,



Rizal Erwin Hardiknata

NIM. 2401412044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keluargaku, hidup dan matiku.”

(Rizal Erwin Hardiknata)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tuaku (Bapak Henriyanto Eko Saputro dan Ibu Galuh Wirasmi), istri dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan;
- 2) Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang;.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proyek studi dengan judul “Potret Keluargaku Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis”. Penyusunan proyek studi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa.

Dalam menyelesaikan proyek studi ini, penulis mendapat banyak dorongan ,bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- 1) Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
- 2) Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengesahan skripsi;
- 3) Dr. Syakir, M.Sn., Ketua Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang yang telah membantu kelancaran administrasi dan perkuliahan;
- 4) Drs.Purwanto,M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan proyek studi;
- 5) Mujiyono, S.Pd., M.Sn. Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan pengarahan kepada penulis untuk menyelesaikan proyek studi;
- 6) Ratih Ayu Pratiwinindya, S.Pd., M.Pd., Dosen Wali yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis selama menempuh pendidikan S1;

- 7) Seluruh Dosen Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan ilmu dan pengarahan selama masa kuliah;
- 8) Bapak, Ibu, Adik, istri dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik dukungan moral maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
- 9) Sahabat, teman-teman Seni Rupa Unnes 2012, dan semua teman kost atas kebersamaan dan motivasi yang telah diberikan;
- 10) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas bantuannya dalam penyelesaian proyek studi ini.

Bagaimanapun juga penulis menyadari bahwa laporan proyek studi ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca laporan proyek studi ini untuk menyempurnakan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Agustus 2019

Penulis,



Rizal Erwin Hardiknata

NIM. 2401412044

SARI

Hardiknata, Rizal Erwin. 2019. *Potret Keluargaku Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis*. Proyek Studi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Purwanto, M.Pd, Pembimbing II Mujiyono S.Pd.,M.Sn.

Kata Kunci : *Potret Keluargaku, Seni Lukis*

Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat sosial. Di dalam masyarakat terdapat interaksi sosial antar individu dengan individu, antar individu dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok. Maka hubungan lingkup keluarga semakin meluas dan anggota keluarga bertambah melalui ikatan perkawinan. Tema dalam karya seni lukis yang ingin dibuat bersumber dari berbagai kejadian yang dialami oleh penulis saat bersama keluarga entah itu suka atau duka. Dari kejadian yang dialami menghasilkan suasana hati yang berbeda sehingga menampilkan bentuk ekspresi wajah dan figur yang berbeda pula. Tujuan karya dari proyek studi yang disajikan bermaksud untuk memberi penghormatan dan penghargaan kepada keluarga. Khususnya peran orang tua dalam kehidupan penulis yang telah memberikan pengorbanan materil dan moril. Metode yang digunakan meliputi alat dan bahan, teknik berkarya, dan proses berkarya. Media yang digunakan berupa (cat akrilik dan kanvas), alat (kuas, palet, ember dan kain lap) dan perpaduan teknik plakat dengan transparan. proses berkarya dalam proyek studi ini melalui tahapan konseptualisasi dan visualisasi. Tahap konseptualisasi bersumber dari keluarga penulis mengenai hal-hal dalam lingkup keluarga yang divisualisasikan dengan tahap mencari sumber foto dan menyeleksi bentuk foto dalam sket, proses pewarnaan, dan finishing. Karya yang dihasilkan dalam proyek studi ini berjumlah delapan, tujuh berukuran 120 cm x 100 cm dan satu diantaranya berukuran 100 cm x 100 cm.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	v
SARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema.....	1
1.2 Latar Belakang pemilihan Karya	3
1.3 Tujuan Pembuatan Proyek Studi.....	4
1.4 Manfaat Pembuatan Proyek Studi.....	4
BAB 2 LANDASAN KONSEPTUAL.....	5
2.1 Potret.....	5
2.1.2 Pengertian Potret.....	5
2.2 Keluarga.....	7
2.2.1 Pengertian Keluarga.....	7
2.2.2 Fungsi Keluarga	8
2.2.3 Tahap Perkembangan Keluarga	8
2.2.3 Tipe Atau Bentuk Keluarga	8
2.3 Seni Lukis	10
2.3.1 Pengertian Seni lukis.....	10
2.3.2 Unsur-unsur Rupa Dalam Seni Lukis Potret.....	11
2.3.2.1 Garis	11
2.3.2.2 Raut atau Bangun.....	12
2.3.2.3 Warna.....	12
2.3.2.4 Gelap Terang.....	13
2.3.2.5 Ruang	14
2.3.2.6 Tekstur	14
2.3.3 Prinsip-prinsip Pengorganisasian Unsur Rupa dalam Seni Lukis Potret.....	14

2.3.3.1	Keseimbangan	14
2.3.3.2	Dominasi	15
2.3.3.3	Proporsi	15
2.3.3.3	Kesatuan	15
2.3.4	Seni Lukis Impresionisme.....	16
2.3.5	Anatomi dalam Melukis Potret	17
2.3.5.1	Anatomi Kepala	18
2.3.5.2	Anatomi Badan	19
BAB 3 METODE BERKARYA		20
3.1	Media dan Alat.....	20
3.1.1	Media	20
3.1.1.1	Kanvas.....	20
3.1.1.2	Cat Akrilik	21
3.1.1.3	Cat Tembok.....	21
3.1.1.4	Pernis.....	22
3.1.2	Alat.....	22
3.1.2.1	Pensil.....	22
3.1.2.2	Kuas	23
3.1.2.3	Ember	24
3.1.2.4	Kain Lap.....	24
3.2	Teknik Berkarya.....	25
3.1.2	Teknik Tranparansi	25
3.1.3	Teknik Guoache	25
3.3	Tahap Konseptual	26
3.4	Proses Berkarya	27
3.4.1	Studi Pustaka.....	27
3.4.1.1	Pendekatan Teknik Berkarya	27
3.4.1.2	Pendekatan gaya.....	27
3.4.2	Visualisasi Konsep.....	28
3.4.2.1	Pemilihan Objek Gambar	28
3.4.2.2	Membuat Sketsa	30
3.4.2.3	Pewarnaan	31
3.4.2.4	Sentuhan Akhir	32
3.5	Penyajian Karya	32
BAB 4 DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA.....		33
4.1	Karya 1 (Bapak).....	33
4.2	Karya 2 (Ibu).....	36
4.3	Karya 3 (Buah Hati).....	39
4.4	Karya 4 (Adik Laki-laki)	42
4.5	Karya 5 (Keponakan).....	44
4.6	Karya 6 (Adik Perempuan)	47
4.7	Karya 7 (Aku dan Istri)	50
4.8	Karya 8 (Aku)	53
BAB V PENUTUP.....		56

5.1 Simpulan.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Anatomi kepala.....	18
Gambar 2.2	Anatomi badan	19
Gambar 3.1	Kanvas.....	20
Gambar 3.2	Cat akrilik.....	21
Gambar 3.3	Cat Tembok.	22
Gambar 3.4	Pensil warna putih.....	23
Gambar 3.5	Pensil Conte merk faber castel.....	23
Gambar 3.6	Kuas.....	24
Gambar 3.7	Ember.....	24
Gambar 3.8	Kain lap.....	25
Gambar 3.9	Lukisan caplin karya voka.....	28
Gambar 3.10	Lukisan Lukisan Woman with Parasol Madame Monet and Her Son Claude Monet.....	28
Gambar 3.11	Foto Bapak penulis.....	29
Gambar 3.12	Foto ibu penulis.....	29
Gambar 3.13	Foto anak penulis.....	29
Gambar 3.14	Foto keponakan penulis.....	29
Gambar 3.15	Foto Adik laki-lak penulisi.....	30
Gambar 3.16	Foto Adik perempuan penulis.....	30
Gambar 3.17	Foto Penulis dan istri.....	30
Gambar 3.18	Foto Penulis dan istri.....	30
Gambar 3.19	Pembuatan Sket Karya 4.....	31
Gambar 3.20	Pewarnaan Karya 8.....	32
Gambar 4.1	Karya 1.....	33
Gambar 4.2	Karya 2.....	36
Gambar 4.3	Karya 3.....	39
Gambar 4.4	Karya 4.....	42
Gambar 4.5	Karya 5.....	44

Gambar 4.6	Karya 6.....	47
Gambar 4.7	Karya 7.....	50
Gambar 4.8	Karya 8.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata Penulis	60
Lampiran 2	Pengalaman Pameran.....	61
Lampiran 3	Desain Poster.....	63
Lampiran 3	Desain Undangan.....	64
Lampiran 4	Desain Banner	65
Lampiran 5	Foto Pameran.....	66
Lampiran 6	Katalog.....	68
Lampiran 7	Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	69

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Alasan Pemilihan Tema

Manusia merupakan makhluk sempurna jika dibanding dengan makhluk lainnya. Manusia adalah makhluk individu sekaligus [makhluk sosial](#). Kedua kecenderungan tersebut bisa berubah secara tiba-tiba tergantung ruang dan waktu yang dialami setiap personal. Sebagai makhluk individu, ia memiliki karakter yang unik berbeda satu dengan yang lain, bahkan kalaupun merupakan hasil *cloning*, dengan pikiran dan kehendaknya yang bebas. Sebagai [makhluk sosial](#) ia membutuhkan manusia lain dan tidak dapat hidup sendiri. [Manusia](#) membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Sehingga dalam kehidupan sosial terjadi bermacam-macam hubungan atau kerjasama, seperti hubungan antar status, persahabatan, kepentingan, dan hubungan kekeluargaan. Dalam hal sosial tiap personal memiliki perannya masing-masing, terlepas dari *gender* yang dimilikinya. Misalnya dalam lingkup keluarga sosok bapak bertugas mencari nafkah dan ibu bertugas mengurus keperluan rumah tangga, itu sebagai wujud interaksi sosial yang terjalin secara terus menerus.

Tema dalam karya seni lukis yang ingin dibuat terinspirasi oleh potret keluarga penulis. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang

sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin di dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Hubungan keluarga akan berkembang ketika seseorang memilih untuk membentuk keluarga yang baru melalui ikatan perkawinan. Hal ini akan mempengaruhi jumlah anggota keluarga dan munculah keluarga baru.

Meskipun sudah memiliki keluarga baru potret orang tua dan saudara-saudaranya tetaplah terkenang. Hal itu yang membuat penulis memperoleh inspirasi untuk menampilkan potret wajah keluarga sebagai objek dan subyek dalam karya seni lukis. Penggambaran potret keluarga dalam bentuk *global* figur separuh badan dan gambar wajah yang diadopsi dari foto masing-masing anggota keluarga penulis. Melalui penggambaran wajah dan figur badan yang cenderung impresionis dengan perpaduan tehnik plakat dengan tehnik transparan.

Tema dalam karya seni lukis yang ingin dibuat bersumber dari berbagai kejadian yang dialami oleh penulis saat bersama keluarga entah itu suka atau duka. Dari kejadian yang dialami menghasilkan suasana hati yang berbeda sehingga menampilkan bentuk ekspresi wajah dan figur yang berbeda pula. Karya yang akan disajikan bermaksud untuk memberi penghormatan dan penghargaan kepada keluarga. Khususnya peran orang tua dalam kehidupan penulis yang telah memberikan pengorbanan materil dan moril. Bagi penulis karya ini merupakan ungkapan berbagai rasa kepada keluarga dalam sebuah lukisan. Keluarga

merupakan harta yang tiada harga. Berdasarkan latar belakang hubungan penulis dengan keluarganya sehingga memperoleh inspirasi untuk menampilkan potret keluarga sebagai subyek dalam karya seni lukis.

1.1.2 Alasan Pemilihan Karya

Mahasiswa seni rupa dituntut untuk menjadi manusia yang kreatif. Sifat kreatif inilah yang senantiasa diperlukan untuk mengiringi tingkah laku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Susanto (2012:241) menyatakan bahwa seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik dan ideologis yang garis dan warna guna mengungkap dan mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, selama ini penulis telah menempuh mata kuliah kesenirupaan yang relatif cukup menstimulus penulis untuk menjadi kreatif, baik mengenai penguasaan materi maupun praktik. Kegiatan praktik tersebut adalah melukis, menggambar, mendesain, mematung, mengukir, dan lain-lain. Akan tetapi dari sekian banyak mata kuliah yang penulis gemari dan kuasai adalah seni lukis.

Alasan yang lebih sempit lagi penulis memilih jenis karya seni lukis karena yang dipelajari selama menempuh bangku perkuliahan dan komunitas lukis ekstra kampus, seni lukislah yang ditekuni, sehingga ingin memperdalam lagi pengetahuan tentang seni lukis.

1.2 Tujuan Pembuatan Proyek Studi

Adapun tujuan dari pembuatan proyek studi adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Untuk menghasilkan karya seni lukis potret keluarga penulis dalam gaya lukisan fauvisme dengan perpaduan teknik plakat dan transparan

1.3 Manfaat Proyek Studi

Adapun manfaat dari pembuatan proyek studi adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Sebagai dokumentasi bagi penulis dalam berkesenian dan sebagai upaya untuk mematangkan teknik melukisnya
- 1.3.2 Sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut bagi mahasiswa jurusan seni rupa yang akan menempuh proyek studi
- 1.3.3 Sebagai referensi dan bahan apresiasi bagi masyarakat maupun praktisi seni

BAB 2

LANDASAN KONSEP

2.1 Potret

2.1.2 Pengertian Potret

Secara konvensional, seni potret secara teknis dibuat dengan menyetengahkan wajah dan bahu, setengah badan atau seluruh badan dan aksesorisnya pun menjadi penting. Secara konvensional, seni potret dilihat dari aspek teknis dibuat dengan menyetengahkan wajah dan bahu saja, setengah badan, atau seluruh badan dalam posisi duduk ataupun berdiri (Susanto, 2012:317).

Menurut Susanto (2012), Penggolongan dan klasifikasi karya seni potret juga bisa dilakukan dengan pendekatan visual 2 dimensi. Pendekatan ini pun sesungguhnya hanya kesepakatan atau aturan yang diterapkan oleh sebagian kelompok tertentu dan di masa tertentu. Seperti yang dipakai pada kemas seni potret (individual).

Seni potret biasanya digunakan dalam rangka menonjolkan ciri khas yang ada pada figur manusia. Secara menyeluruh digunakan untuk banyak keperluan bebas, namun pada era ini jarang dipakai. Pendekatan wajah semacam ini justru banyak dipakai pada masa modern.

Seni potret bersama instrumen pendukung, seperti kuda atau kendaraan lain. Potret semacam ini biasanya dipakai untuk menghormati para kesatria, pahlawan maupun raja yang menang di medan perang. Dibuat untuk dikesankan sebagai seseorang yang memiliki sikap heroik(<http://www.mikkesusanto.jogjanews.com>).

Penciptaan lukisan potret merupakan salah satu bentuk kreativitas melalui pengamatan terhadap objek langsung dan objek berupa foto. Penciptaan lukisan potret di sini tidak sekadar meniru atau memindahkan foto semata-mata, melainkan menanggapi atau merespon sebuah foto yang tampak lebih hidup. Dalam hal ini interpretasi atau kemampuan menerjemahkan dan kemampuan mentransfer objek lukisan secara tepat merupakan keahlian yang harus dimiliki oleh pelukis, termasuk di dalamnya meliputi ketepatan bentuk, karakter, atau terjemahan sifat melalui warna, kombinasi warna yang digunakan, serta variasi pilihan dan penekanan dalam penggunaan kuas untuk menerjemahkan ekspresi yang diinginkan (Damarsasi, “*Purna Bakti*. FBS UNY No: 1191/KP/2009).

Dalam lukisan pada umumnya, khususnya lukisan realistik dan lukisan potret, pada dasarnya adalah seni yang kongkret, menggambarkan sesuatu yang ada dan nyata. Semua itu didasarkan pada penyerapan panca indra khususnya indra mata, dan meninggalkan fantasi dan imajinasi. Melukis apa adanya, tentu terdapat kaidah-kaidah maupun unsur-unsur bentuk dan komposisi yang bagus.

Menurut Malins, (dalam Damarsasi, 2009:4), bentuk yang dimaksud sebagai totalitas karya rupa, yaitu organisasi (*design*) dari semua unsur yang membentuk karya seni rupa. Unsur-unsur bentuk (*elements of form*) juga disebut alat visual (*visual device*), misalnya bidang, warna, tekstur, gelap terang. Cara menggunakan unsur-unsur tersebut menentukan penampilan final suatu karya seni rupa. Cara untuk menyusun unsur-unsur tersebut disebut prinsip-prinsip penyusunannya, misalnya keseimbangan, harmoni, variasi, irama, dan kesatuan.

2.2 Keluarga

2.2.1 Pengertian Keluarga

Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara (Abu&Nur, 200:176), keluarga berasal dari bahasa Jawa Kuno yang terbentuk dari dua suku kata yaitu *kawula* dan *warga*. Kawula berarti hamba dan warga artinya anggota. Secara bebas diartikan bahwa setiap anggota dari kawula merasakan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan merupakan bagian dari warga secara keseluruhan.

Menurut Salvicion dan Celis (dalam Friedman, 2010:79) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010:81).

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi, atau perkawinan (WHO, 2012). Menurut penulis keluarga adalah harta yang tiada harga.

2.2.2 Fungsi keluarga

Marilyn M. Friedman (2010:86) membagi fungsi keluarga menjadi 5 yaitu: fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perawatan kesehatan. Fungsi afektif yaitu memfasilitasi stabilisasi kepribadian orang dewasa, memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga. Fungsi sosialisasi sebagai fasilitas sosialisasi primer anak yang bertujuan untuk menjadikan anak sebagai anggota masyarakat yang produktif serta memberikan status pada anggota keluarga. Fungsi reproduksi, untuk mempertahankan kontinuitas keluarga selama beberapa generasi dan untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Fungsi ekonomi ,menyediakan sumber ekonomi yang cukup dan alokasi efektifnya. Fungsi yang terakhir yakni fungsi perawatan kesehatan yang bermaksud menyediakan kebutuhan fisik-makanan, pakaian, tempat tinggal, perawatan kesehatan.

2.2.3 Tahap Perkembangan Keluarga

Keluarga dengan anak dewasa (pelepasan). Tugas perkembangan keluarga pada tahap ini adalah menambah anggota keluarga dengan kehadiran anggota keluarga yang baru melalui pernikahan anak-anak yang telah dewasa, menata kembali hubungan perkawinan, menyiapkan datangnya proses penuaan, termasuk timbulnya masalah-masalah kesehatan (Friedman, 2010:100).

2.2.4 Tipe atau Bentuk Keluarga

Tipe atau bentuk keluarga menurut Sudiharto (2007:75) terdapat 9 tipe yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga asal (*family of origin*), keluarga besar (*extended family*), keluarga berantai (*social family*), keluarga duda atau janda, keluarga komposit (*composite family*), keluarga kohabitasi (*cohabitation*),

keluarga inses (*incest family*), keluarga tradisional dan nontradisional.

Keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, baik karena kelahiran (*natural*) maupun adopsi. Keluarga asal (*family of origin*), merupakan suatu unit keluarga tempat asal seseorang dilahirkan. Keluarga besar (*extended family*) adalah keluarga inti ditambah keluarga yang lain (karena hubungan darah), misalnya kakek, nenek, bibi, paman, sepupu. Keluarga berantai (*social family*) adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan suatu keluarga inti. Keluarga duda atau janda, adalah keluarga yang terbentuk karena perceraian dan / atau kematian pasangan yang dicintai. Keluarga komposit (*composite family*), adalah keluarga dari perkawinan poligami dan hidup bersama. Keluarga kohabitasi (*cohabitation*), adalah dua orang menjadi satu keluarga tanpa pernikahan, bisa memiliki anak atau tidak. Di Indonesia bentuk keluarga ini tidak lazim dan bertentangan dengan budaya timur. Keluarga inses (*incest family*), seiring dengan masuknya nilai-nilai *global* dan pengaruh informasi yang sangat dahsyat, dijumpai bentuk keluarga yang tidak lazim, misalnya anak perempuan menikah dengan ayah kandungnya, ayah menikah dengan anak perempuan tirinya. Walaupun tidak lazim dan melanggar nilai-nilai budaya, jumlah keluarga inses semakin hari semakin besar. Hal tersebut dapat kita cermati melalui pemberitaan dari berbagai media cetak dan elektronik. Keluarga tradisional dan nontradisional, dibedakan berdasarkan ikatan perkawinan. Keluarga tradisional diikat oleh perkawinan, sedangkan keluarga nontradisional tidak diikat oleh perkawinan.

2.3 Seni Lukis

2.3.1 Pengertian Seni Lukis

Seni merupakan suatu kegiatan atau aktivitas hasrat (jiwa) seseorang dengan berlandaskan ekspresi lahir maupun batin sehingga melahirkan wujud konkret seni, yaitu karya seni. Karya seni tercipta dimaksudkan sebagai wujud nyata konsep-konsep, ide dan atau gagasan, nonlahiriah dengan tujuan-tujuan, yang kesemuanya mengarah kepada sifat-sifat estetika (Sahman, 1993:52).

Susanto (2002:61) berpendapat bahwa karya seni lahir dari suatu wujud abstrak berupa konsep, ide, gagasan dari seorang (kreator) menjadi suatu bentuk konkret (bersifat nyata) mengandung sifat-sifat estetik dan artistik sehingga dapat dinikmati oleh pengamat. Sedangkan pengertian seni ada beberapa batasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Namun meski demikian, dalam hubungan ini, suatu batasan bidang seni dibuat hanya sekadar sebagai pendekatan pada materi yang dipergunakan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengklasifikasikan masing-masing disiplin ilmu seni tersebut. Tidak ada batasan yang jelas untuk mengkotak-kotakan seni. Secara umum seni itu bersifat universal yang tidak terikat pada pakem tertentu. Salah satu bentuk seni rupa adalah seni lukis, ada beberapa pengertian seni lukis yang dapat kita ambil sebagai rujukan.

Secara teknis seni lukis merupakan tebaran *pigmen* atau warna cair pada permukaan bidang datar untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruang, gerak, tekstur dan bentuk. Tentu dengan pengertian seni tersebut dengan alat dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, pesan dan nilai-nilai yang bersifat

subyektif.

Seni secara personal berfungsi sebagai media ekspresi, sedangkan seni secara kolektif atau kelompok berfungsi sebagai media komunikasi. Seniman mencoba berkomunikasi dengan apresiator mengenai apa yang sedang dirasakan dan yang ingin diungkapkan seniman. Seni dianggap tidak berhasil jika tidak bisa berkomunikasi dengan apresiator.

Dari pendapat beberapa ahli penulis mengecondongkan konsep seni dari sahman yaitu seni merupakan suatu kegiatan atau aktivitas hasrat (jiwa) seseorang dengan berlandaskan ekspresi lahir maupun batin sehingga melahirkan wujud konkret seni, yaitu karya seni. Karya seni tercipta dimaksudkan sebagai wujud nyata konsep-konsep, ide dan atau gagasan, nonlahiriah dengan tujuan-tujuan, yang kesemuanya mengarah kepada sifat-sifat estetika (Sahman,1993:52)

2.3.2 Unsur-unsur rupa dalam Seni Lukis Potret

Dalam berkarya seni rupa tidak lepas dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang tersusun secara serasi sehingga dapat menarik untuk dilihat. Menurut Sunaryo (2002:5-23) unsur dalam berkarya seni rupa yaitu, garis, raut atau bangun, warna, gelap-terang, ruang dan tekstur. Berikut penjelasan unsur seni rupa menurut rujukan dari Sunaryo :

2.3.2.1 Garis

Garis merupakan perpaduan titik-titik yang sejajar dan sama besar. garis memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, lurus, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi ukuran garis. Garis ditandai dengan ukuran yang bersifat nisbi, yakni ukuran yang berupa

panjang-pendek, tinggi-rendah, besar-kecil, dan tebal-tipis. Arah garis dibagi menjadi tiga, yaitu: horizontal, vertikal, dan diagonal. Meskipun garis bisa melengkung, bergerigi, maupun acak. Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan fungsinya dapat disejajarkan dengan peranan warna dan tekstur (Susanto 2011:148).

2.3.2.2 Raut atau Bangun

Menurut Sunaryo (2002:9) raut adalah pengenal bentuk yang utama. Sebuah bentuk dapat dikenali dari rautnya, apakah sebagai suatu bangun yang pipih datar, yang menggumpal padat atau berongga bervolume, lonjong, bulat, persegi, dan sebagainya.

Raut dapat dibedakan menjadi raut geometri, raut organik, raut bersudut, dan raut tak teratur. Raut geometris adalah raut yang dibatasi garis lurus atau lengkung yang mekanis, seperti bangun-bangun yang terdapat dalam geometri. Raut geometris yang utama adalah lingkaran, persegi, dan segitiga. Raut organik merupakan raut yang bertepi lengkung bebas. Raut bersudut banyak merupakan raut yang memiliki banyak sudut dan berkontur garis zig-zag, sedangkan raut tak beraturan merupakan raut yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung tak beraturan. Raut tak beraturan bisa jadi karena tarikan tangan bebas, kebetulan, atau melalui proses khusus yang sulit dikendalikan (Sunaryo 2002:10).

2.3.2.3 Warna

Warna ialah kualitas rupa yang dapat membedakan kedua obyek atau bentuk yang identik raut, ukuran, dan nilai gelap terangnya. Warna berkaitan langsung dengan

perasaan dan emosi, karena itu warna menjadi unsur penting dalam ungkapan seni rupa dan desain (Sunaryo 2002:12).

Warna menurut (Susanto 2011:433) berdasarkan kejadiannya dibedakan menjadi dua, yaitu warna aditif dan warna subtraktif. Warna aditif yaitu warna-warna yang berasal dari cahaya yang disebut *spectrum*. Sedangkan warna subtraktif yaitu warna yang berasal dari *pigmen*. Warna pigmen diklasifikasikan menjadi lima, yaitu warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuarter.

Peranan warna sangat dominan pada karya seni rupa, hal ini dapat dikaitkan dengan upaya menyatakan gerak, jarak, tegangan, deskripsi alam, ruang, bentuk, ekspresi atau makna simbolik dan justru dalam kaitan yang beraneka ragam ini akan dilihat dari kedudukan warna dalam karya seni rupa. Warna yang digunakan berdasarkan lingkaran warna.

2.3.2.4 Gelap Terang

Unsur rupa gelap terang juga disebut nada. Ada pula yang menyebut unsur rupa cahaya. Setiap bentuk baru dapat terlihat jika terdapat cahaya. Cahaya yang berasal dari matahari selalu berubah-ubah derajat intensitasnya, maupun sudut jatuhnya. Cahaya menghasilkan bayangan dengan keanekaragaman kepekatannya, serta menerpa pada bagian benda-benda sehingga tampak terang. Ungkapan gelap-terang sebagai hubungan pencahayan dan bayangan dinyatakan dengan gradasi mulai dari yang paling putih untuk menyatakan yang sangat terang, sampai dengan paling hitam untuk bagian yang sangat gelap (Sunaryo 2002:20).

2.3.2.5 Ruang

Menurut Sunaryo (2002:21) ruang adalah unsur atau daerah yang mengelilingi sosok bentuknya. Ruang sesungguhnya tak terbatas, dapat kosong, sebagian terisi, atau dapat pula penuh padat terisi. Bentuk dan ukuran ruang baru dapat disadari dan dikenali justru setelah ada sosok atau bentuk yang mengisinya atau terdapat unsur yang melingkupinya.

Menurut Susanto (2012:338) dalam berkarya seni, ruang dibagi menjadi dua, yaitu ruang fisik dan ruang ilusif. Ruang fisik atau ruang nyata terlihat pada karya patung atau tiga dimensi. Sedangkan ruang ilusif terlihat pada karya dua dimensi seperti lukisan pemandangan dan pemakaian perspektif.

2.3.2.6 Tekstur

Unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, dalam memberikan rasa pada karya secara nyata atau semu.

2.3.3 Prinsip-prinsip Pengorganisasian Unsur Rupa dalam Seni Lukis Potret

2.3.3.1 Keseimbangan

Keseimbangan merupakan persyaratan estetik dalam karya seni. Pada karya lukis potret, umumnya hanya memiliki dua jenis keseimbangan, antara lain: (1) Simetri yaitu keseimbangan setangkup keseimbangan simetri merupakan keseimbangan belah dua sama kuat, (2) asimetri yaitu keseimbangan ini bertentangan dengan keseimbangan simetri, sebab bagian sebelah menyebelah garis jumlahnya tidak sama, tetapi nilainya tetap sama oleh karena itu tetap seimbang.

2.3.3.2 Dominasi

Susanto (2012:109) menjelaskan dominasi atau dominan adalah bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sependapat dengan hal tersebut Sunaryo (2002:36) mendeskripsikan dominasi adalah pengaturan peran atau penonjolan bagian atas bagian lainya dalam satu keseluruhan. Dominasi sering disebut juga sebagai pusat perhatian atau *center of interest*.

2.3.3.3 Proporsi

Proporsi menurut Sanyoto (2009:251) adalah suatu ukuran perbandingan dari penciptaan karya seni yang dibuat atas dasar kaidah-kaidah perbandingan yang dianggap paling ideal/proporsional. Secara luas proporsi dapat diartikan sebagai upaya pengaturan yang berkenaan dengan ukuran antara bagian satu dengan bagian lainnya. Besar-kecil, luas-sempit, panjang-pendek, atau tinggi- rendah adalah persoalan proporsi. Dalam gambar potret prinsip proporsi ini sangat penting, digunakan untuk mengukur anatomi yang tepat dan mempertimbangkan perbandingan bidang gambar dengan subjek yang digambar. Prinsip perbandingan lebih menekankan pada variasi atau keragaman ukuran unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam satu kesatuan yang utuh.

2.3.2.7 Kesatuan

Menurut Sanyoto (2009:24) prinsip kesatuan sesungguhnya ialah adanya hubungan antar unsur yang disusun. Dapat dikatakan kesatuan merupakan hasil akhir dari penggabungan prinsip-prinsip dengan menjadikan keharmonisan karya keseluruhan. Sunaryo (2002:31) berpendapat bahwa kesatuan merupakan tujuan

akhir dari penerapan prinsip-prinsip keseimbangan, kesebandingan, irama dan lainnya adalah untuk mewujudkan kesatuan yang padu atau kesetuhan.

2.3.4 Seni Lukis Fauvisme

Aliran fauvisme adalah aliran yang menekankan kualitas [unsur-unsur seni](#) seperti garis, bentuk dan warna yang kuat diatas nilai-nilai realistik yang masih dipertahankan oleh [Impresionisme](#). Dapat dikatakan fauvisme adalah versi yang lebih radikal dari impresionisme. Meskipun impresionisme telah keluar dari prinsip [realisme](#) atau [naturalisme](#), namun sifat dasarnya masih meniru alam. Fauvisme menggunakan gaya yang hampir mirip dengan impresionisme, namun menolak ide dasar peniruan alam tersebut.

Istilah fauvisme berasal dari bahasa Prancis *les Fauves* yang berarti “Binatang Buas”. Diambil dari komentar seorang Kritikus Seni Louis Vauxcelles yang takjub terhadap karya-karya para seniman fauvisme. Kritikus itu menjuluki para seniman-seniman fauvisme sebagai Binatang Buas karena mereka dianggap telah memberontak berbagai prinsip seni *mainstream* di Paris pada masa itu, namun berhasil menghasilkan karya yang tak kalah hebat.

Salah satu keunggulan dari aliran fauvisme adalah aliran ini berhasil membuat warna menjadi unsur seni yang independen. Warna tidak hanya menjadi warna baju, warna langit atau warna kulit, namun menjadi salah satu unsur yang berdiri sendiri tanpa menjadi representasi fisik apapun. Warna digunakan sebagai simbol, penyampaian ekspresi, membangun suasana dan sebagainya.

Karenanya warna-warna yang digunakan pada karya aliran fauvisme cenderung kontras, terang dan cerah sebagai tanda dari kebebasan warna yang

tidak hanya menjadi parameter benda lain belaka. Warna terang juga digunakan untuk menyalurkan ekspresi manusia melalui gambar atau lukisan yang dirasa masih kurang, tidak seperti ekspresi manusia pada lisan atau tulisan. (sumber: <https://serupa.id/fauvisme/>).

Adapun ciri-ciri dari aliran Fauvisme seperti halnya dalam Warna mencolok yang tidak melihat keakurasian pada referensi model atau objek yang dilukis, Bentuk gambar pada lukisan diiringi oleh garis tegas, Warna digunakan untuk mengekspresikan gagasan Seniman, Keakurasian bentuk gambar pada referensi model atau subjek dihiraukan, Menyampaikan gagasan atau pesan pribadi dari pelukisnya, Marka kuas yang kontras dan tidak ditutup-tutupi (<https://serupa.id/fauvisme/>)

2.3.5 Anatomi dalam Melukis Potret

Prinsip anatomi melukis potret hal utama dalam penggambarannya adalah bagian kepala, mata, mulut, hidung, telinga dan rambut karena hal tersebut adalah paling pokok untuk menentukan karakter objek yang digambar. Jika hal tersebut tidak tercapai maka kemungkinan karakter atau kemiripan objek akan berpengaruh.

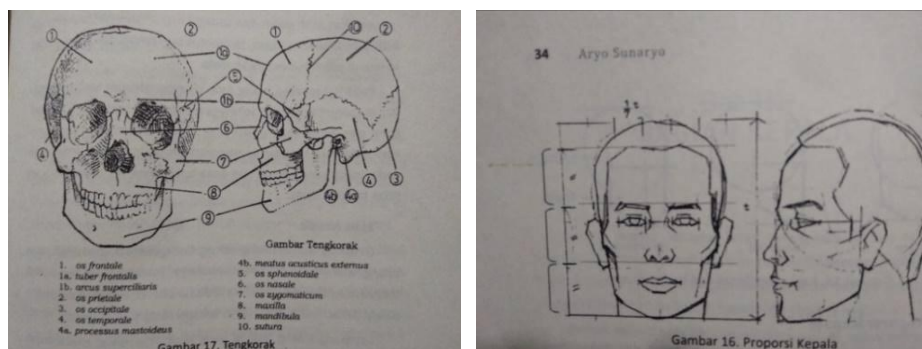
Ekspresi wajah merupakan gerakan otot yang mempengaruhi bukan hanya mulut, melainkan wajah secara keseluruhan, sehingga untuk menggambar sebuah senyum yang meyakinkan, harus dilukis senyum pada rahang, hidung, mata, dan dahi, dan untuk dapat melakukan ini, harus dipahami permukaan kulit (Rodwell, 1986: 31).

Adapun prinsip anatomi dalam melukis potret sebagai berikut:

2.3.5.1 Anatomi Kepala

Kepala adalah salah satu komponen yang paling penting dari tubuh dan membutuhkan perhatian yang lebih dalam melukis potret. Mempelajari bentuk itu penting supaya lukisan figur tersebut terlihat alami. Di sini dapat dilihat dari semua sudut pandang dan karakteristiknya. melukis proporsi dasar kepala adalah langkah awal (Barber, 2010:152).

Bentuk kepala tersusun atas tulang dan otot kepala. peristimewa sekali susunan tulangnya menentukan bentuk kepala yang jika disederhanakan berupa seperti bola dengan penambahan bagian bawahnya seperti baji. Bentuk seperti bola dibangun oleh *cranium*, yakni tempurung kepala sebagian kesatuan tulang dahi, ubun-ubun, pelipis hingga bagian kepala belakang di atas kuduk. Dari tampak depan (*de face*) bentuk kepala didominasi oleh raut wajah yang bersama-sama dahi dan ubun-ubun membangun bentuk bulat panjang, mengecil dan agak menyudut di bagian bawah. Dari samping (*de profil*) bulatan *cranium* tampak menguasai tiga perempat bagian, sedangkan dari tiga arah tiga perempat (*de troisquart*) tampak bulatan *cranium* ditambah bagian wajah yang terbagi dua bagian yang tidak sama luas (Sunaryo, 2005:26).



Gambar 2.1 Anatomi plastis
(Sumber: Sunaryo, 2005:26)

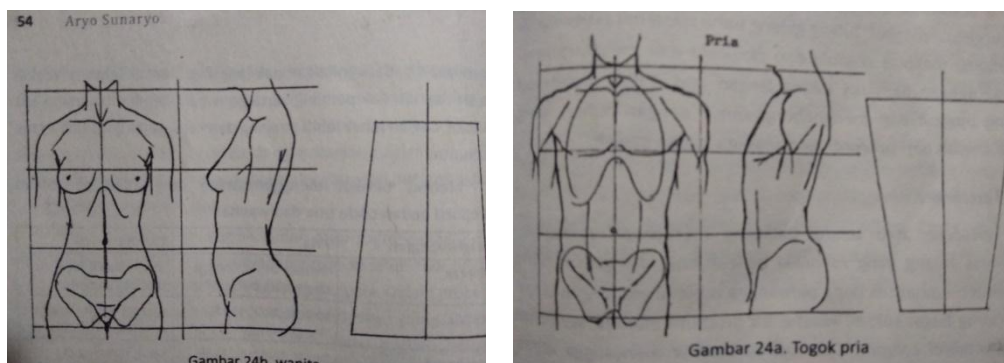
2.3.5.2 Anatomi Badan

Matrik berikut menggambarkan rangkuman perbedaan proporsi badan pada pria dan wanita.

Bagian-bagian	Pria	Wanita
<i>Throax</i>	Ukuran besar, rongga dada luas, bahu lebar	Ukuran kecil, dada dan bahu sempit
<i>Pelvis</i>	Ukuran kecil, lebih tinggi, pinggul sempit	Ukuran besar, lebih pendek, pinggul lebar
Pinggang	Besar, tambun, agak kebawah	Kecil, ramping ditengah
Leher dan garis bahu	Besar dan lebih pendek, bahu mendatar	Kecil dan lebih panjang, bahu menurun

Bagan 2.1 Perbedaan Proporsi Badan pria dan wanita

Berikut ini adalah gambar bagan bagian badan pria dan wanita secara *de face* dan *de profil*.



Gambar 2.2 Anatomi badan
(Sumber: Sunaryo, 2005:26)

BAB 3

METODE BARKARYA

3.1 Media dan Alat

3.1.1 Media

Kegiatan berkarya seni tidak lepas dari media berkarya. Media merupakan sarana yang menunjukkan apa yang sudah menjadi ide ataupun gagasan dalam berkarya seni (Susanto 2012:255). Bahan-bahan yang digunakan dalam melukis potret keluarga penulis antara lain:

3.1.1.1 Kanvas

Kanvas yang penulis pergunakan dalam pembuatan karya seni lukis ini adalah dari bahan kain blacu yang dilapisi adonan cat tembok (*Mowilex® & No Drop®*). Adapun ukuran kanvas yang penulis pakai dalam pembuatan karya Proyek Studi ini adalah 100 cm x 120 cm dan 100 cm x 100 cm.



Gambar 3.1 : Kanvas ukuran 100 cm x 120 cm
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.1.1.2 Cat acrylic “*Maries®*, *Faber Castell®*, *Sakura®* & *Tesla Paint®*”

Penggunaan cat akrilik didasarkan pada proses penulis berkarya yang telah bisa bereksperimen akan warna yang terbentuk dari sifat akrilik yang cenderung memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap media kain. Salah satu pertimbangan penggunaan cat akrilik karena memiliki keuntungan pengeringan lebih cepat daripada cat minyak dan menjadi larut dalam air.



Gambar 3.2 : Cat akrilik
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.1.1.3 Cat Tembok (*Mowilex®* & *No Drop®*)

Cat tembok (*Mowilex®* & *No Drop®*) digunakan untuk memberikan lapisan pada permukaan kain kanvas, dengan tujuan untuk memperoleh permukaan bidang kanvas yang lebih halus dan pori-pori kanvas tertutup rapat.



Gambar 3.3: Cat tembok
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.1.1.4 Pernis

Penulis menggunakan pernis (*clear spray*) yang bersifat mengkilat. setelah proses melukis dianggap selesai selanjutnya penyemprotan *Clear Spray* untuk melindungi dan memberikan permukaan lukisan menjadi mengkilat dan tidak mudah pudar.

3.1.2 Alat

Berbagai alat yang digunakan dalam pembuatan karya lukis ini adalah sebagai berikut :

3.1.2.1 Pensil (Pensil warna dan pensil Conte merk *Faber castel*)

Pensil warna dan pensil conte *faber castel* digunakan untuk membuat sket diatas kanvas. Pensil warna yang digunakan berwarna putih.



Gambar 3.4 : Pensil Warna Putih
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3.5 : Pensil Conte merk *faber castel*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

3.1.2.2 Kuas

Kuas merupakan sarana yang mutlak diperlukan dalam melukis. Kuas yang digunakan adalah kuas cat tembok yang bulunya halus dan yang rusak kering dengan ukuran kecil (0-2-4), sedang (6-8-10), dan besar (12-14-16). Besar kecilnya kuas disesuaikan dengan ukuran bidang subjek yang digunakan.



Gambar 3.6 : Kuas
(Sumber : Dokumentasi penulis)

3.1.2.3 Ember

Ember digunakan sebagai tempat air yang berfungsi untuk mencuci kuas yang terkena cat agar kuas bersih dan bisa digunakan lagi.



Gambar 3.7 : Ember
(Sumber : Dokumentasi penulis)

3.1.2.4 Kain lap

Kain lap digunakan untuk membersihkan dan mengeringkan kuas setelah dibersihkan air terlebih dahulu.



Gambar 3.8 : Kain lap
(Sumber : Dokumentasi penulis)

3.2 Teknik Berkarya

Dalam proses berkarya, penulis menggunakan cat akrilik yang sifatnya plakat menutup secara rata dan dapat pula bersifat tranparan. Persamaan cat akrilik dengan cat air pengencernya menggunakan air. Perbedaannya dengan cat air adalah cat ini mempunyai sifat plakat memiliki daya rekat yang sangat kuat terhadap media yang digunakan. Teknik yang digunakan penulis yaitu;

3.2.1 *tranparansi*, yaitu teknik melukis dengan menggunakan cat air, pewarnaan dengan teknik ini menyebabkan warna-warna yang dipakai menjadi tranparan.

3.2.2 *Guoache*, yaitu teknik melukis dengan menggunakan cat plakat (*opaque*), cat yang digunakan cenderung pekat.

Dalam pembuatan karya proyek studi penulis memadukan kedua teknik tersebut yaitu teknik pelakat dengan tranparan. Dari tahapan tumpukan cat awal sampai tiga dengan teknik plakat dan Pada tumpukan empat dan lima teknik tranparans. Penulis dalam melukis menggunakan gaya impresionis, sehingga dibutuhkan teknik pelakat dan tranparan untuk memberi kesan keruangan atau

volume. Dari perpaduan teknik tersebut bagi penulis mampu menampilkan karya yang estetik.

3.3 Tahap Konseptual

Langkah awal dalam menciptakan karya seni lukis adalah pencarian ide atau gagasan yang diangkat. Dalam hal pencarian ide yang diangkat untuk Proyek Studi ini awalnya penulis mengalami beberapa kali perubahan. Hingga pada suatu ketika penulis membuka kembali gambar-gambar portofolio karya yang pernah dibuat. Berdasarkan arahan dosen pembimbing kemudian penulis tertarik memilih tema potret keluarga penulis. Alasan lain memilih tema ini ialah rasa kangen penulis terhadap keluarga dan sebagai refleksi hubungan antara penulis dan keluarganya.

Dalam memperoleh ide, penulis mendapatkan gagasan dari pengalaman internal penulis terhadap fenomena yang terjadi di kehidupan keluarga, baik secara langsung maupun melalui media elektronik, media massa dan hasil fotografi. Konsep dalam penciptaan lukisan yaitu ingin mengungkapkan perasaan ke dalam lukisan dengan menggunakan subjek potret keluarga penulis yang dilukiskan secara pendekatan gaya impresionis.

Setelah memperoleh tema dan gagasan yang diangkat, penulis mengamati dan melihat kembali kumpulan foto-foto terkait kisah yang pernah dialami bersama keluarga. penulis menentukan subyek karya lukis yang akan dibuat yaitu potret keluarga penulis. subjek potret pada lukisan dilakukan secara pencapaian bentuk subjek seperti figur aslinya. subjek yang ditampilkan pada lukisan yaitu berupa macam-macam *pose* dan ekspresi figur. Penggunaan warna lukisan dengan

memperhatikan gelap terang pada sehingga menciptakan kesan subjek terlihat bertekstur semu.

3.4 Proses Berkarya

3.4.1 Studi Pustaka

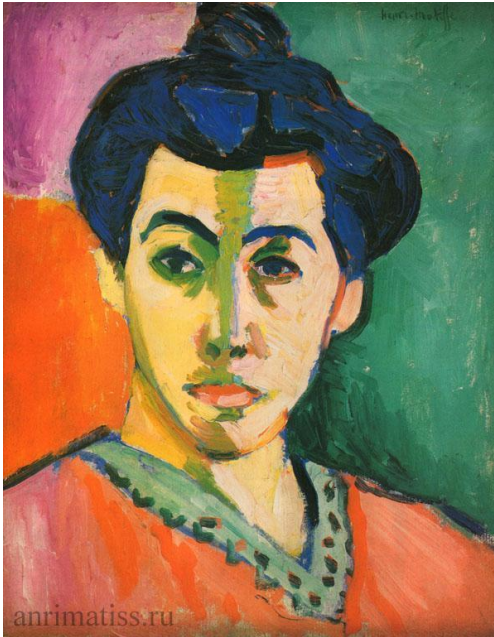
3.4.1.1 Pendekatan Teknis

Teknik melukis dengan cat akrilik yaitu teknik plakat dan teknik transparan basah. Dalam pembuatan karya proyek studi penulis menggunakan perpaduan kedua teknik yaitu teknik pelakat dengan transparan. Dengan perpaduan teknik tahapan tumpukan cat awal sampai tiga dengan teknik plakat dan pada tumpukan empat dan lima teknik tranparan.

3.4.1.2 Pendekatan Gaya Fauvisme

Aliran fauvisme adalah aliran yang menekankan kualitas unsur-unsur seni seperti garis, bentuk dan warna yang kuat diatas nilai-nilai realistik yang masih dipertahankan oleh Impresionisme. Dapat dikatakan fauvisme adalah versi yang lebih radikal dari impresionisme. Meskipun impresionisme telah keluar dari prinsip realisme atau naturalisme, namun sifat dasarnya masih meniru alam. Fauvisme menggunakan gaya yang hampir mirip dengan impresionisme, namun menolak ide dasar peniruan alam tersebut.

Salah satu keunggulan dari aliran fauvisme adalah aliran ini berhasil membuat warna menjadi unsur seni yang independen. Warna tidak hanya menjadi warna baju, warna langit atau warna kulit, namun menjadi salah satu unsur yang berdiri sendiri tanpa menjadi representasi fisik apapun. Warna digunakan sebagai simbol, penyampaian ekspresi, membangun suasana dan sebagainya.



Gambar 3.9 lukisan madame mattise
Karya Henri Emile Benoit Matisse
(<https://serupa.id/Fauvisme>)



Gambar 3.10 lukisan woman with a hat Karya
Henri Emile Benoit Matisse
(<https://serupa.id/Fauvisme>)

3.4.2 Visualisasi Konsep

Dalam hal ini konsep karya seni lukis yang dibuat mengacu pada visual representatif. Sebelumnya penulis juga mengumpulkan referensi-referensi baik berupa artikel maupun fotografi guna membantu kelancaran proyek studi ini.

Mengenai tahap proses penciptaan karya, penulis menggunakan tahapan proses berkarya sebagai berikut:

3.4.2.1 Pemilihan Objek Gambar

Dalam proses awal penciptaan karya yang dilakukan penulis adalah mengamati referensi berupa foto dan menyeleksi bentuk obyek foto untuk dipindahkan dalam bentuk sket di atas kanvas.



Gambar 3.11 Foto Bapak penulis
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.12 Foto Ibu penulis
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.13 Foto anak penulis
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.14 Foto keponakan penulis
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.15 Foto adik laki-laki penulis
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.16 Foto adik perempuan penulis
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.17 Foto penulis dan istri
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3.18 Foto penulis
(Sumber: Dokumentasi penulis)

3.4.2.2 Membuat Sketsa

Dalam proses ini yang dilakukan penulis adalah membuat sketsa. Sketsa tersebut merupakan hasil pengamatan dan menyeleksi bentuk objek foto. Selanjutnya melakukan proses pengonturan pada bentuk obyek dengan penyorotan foto dari laptop yang dihubungkan ke LCD proyektor kemudian ditampilkan ke media

kanvas. Lalu penulis membuat sket gambar dengan menjiplak gambar yang ditampilkan oleh LCD proyektor.



Gambar 3.19 Pembuatan Sket Karya 4
(Sumber: Dokumentasi penulis)

3.4.2.3 Pewarnaan

Setelah melalui proses pengonturan tersebut selesai kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan. Penulis menggunakan pewarna atau cat akrilik dengan teknik pewarnaan cenderung plakat. Pewarnaan pertama dilakukan pada *background*, kemudian subyek yang akan digambar. Untuk mewarnai subyek atau bidang yang ada pada lukisan, digunakan nuansa warna dari terang ke gelap atau sebaliknya. Hal ini terjadi pada pemilihan warna primer, sekunder, maupun tertier. Tidak ada garis linier pada lukisan, garis terbentuk karena perbedaan warna atau perbedaan bentuk, atau perbedaan subyek dengan latar belakang.



Gambar 3.20 Pewarnaan Karya 8
(Sumber: Dokumentasi penulis)

3.4.2.4 Sentuhan Akhir (*finishing touch*)

Tahapan ini merupakan tahapan penyempurnaan keseluruhan karya. Karya yang sudah jadi dilihat dan diamati dan dipertimbangkan baik itu gelap terang, komposisi, warna maupun kekurangan lainnya. Setelah dalam pengamatan penulis merasa ada kesalahan atau kekurangan pada karya, serta melalui konsultasi dan bimbingan barulah karya tersebut dibenahi dan disempurnakan.

3.5 Tahap Penyajian

Tahap ini bisa juga disebut tahap penyempurnaan karya secara keseluruhan. Setelah karya selesai disemprot clear spray selanjutnya finising figura oleh Bapak mansur. Penulis merencanakan memamerkan semua karya lukis dalam suatu sajian pameran. yang dilakukan saat penyajian pameran penulis mempertimbangkan nada warna antar karya satu dengan yang lainnya guna memper estetis 8 karya menjadikan satu kesatuan. Pennyajian pameran sebagai salah satu bentuk penyampaian pesan dan aktualisasi diri kepada masyarakat atau penonton.

BAB 4

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

4.1 Karya 1



Gambar 4.1 Karya 1
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.1.1 Spesifikasi Karya 1

Judul : Bapak
Media : Akrilik pada kanvas
Ukuran : 120 cm x 100 cm
Tahun : 2019

4.1.2 Deskripsi Karya

Karya lukis berjudul Bapak menampilkan subyek utama wajah ayah kandung penulis, dengan pandangan mata dan wajah menghadap ke depan. Subyek utama wajah ayah kandung penulis mengenakan pakaian berwarna merah. Latar

belakang pada kanvas lukis ini didominasi biru kehijauan yang dibuat bergradasi gelap terang. Secara keseluruhan menampilkan bentuk impresionistis. Subjek wajah ayah kandung penulis ini didominasi warna biru kehijauan dengan gradasi warna monokrom.

4.1.3 Analisis Estetika

Dalam pengerjaan memvisualkan dengan bahasa visual secara harfiah. Warna yang digunakan dalam lukisan ini adalah penggunaan warna yang dingin dan panas dalam lukisan di atas mempunyai makna kekuatan semangat. Sapuan kuas yang lembut ekspresif menggambarkan semangat ayah kandung penulis. Secara keseluruhan dalam lukisan di atas mengandung makna bahwa penulis terinspirasi oleh ayah kandung penulis yang membawa semangat, tegar dan tetap kuasai keadaan. Pada subyek utama secara keseluruhan menggunakan warna biru kehijauan ,merah, coklat, oranye, hitam, biru serta warna putih kehijauan untuk pewarnaan *high light* pada bagian kening, pipi, hidung, dan dagu. Pada latar belakang didominasi warna biru gelap dan coklat.

Bentuk secara keseluruhan dikomposisikan dalam keseimbangan yang simetris. Susunan bentuk terlihat bervolume, dengan warna pada subyek berdasarkan efek cahaya yang menimbulkan unsur gelap terang. Perpaduan unsur-unsur tersebut dikomposisikan pada bidang segi empat berukuran 120 cm x 100cm dan menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah, Dengan menggunakan sapuan kuas perpaduan teknik plakat dan tranparan yang menghasilkan jejak sapuan kuas. Warna pada lukisan ini cenderung harmoni yang memberikan nuansa kenyamanan.

4.1.4 Analisis Konten

Dalam lukisan potret ayah kandung penulis sendiri memiliki nilai sejarah umum dan nilai sejarah personal. Sesosok ayah kandung penulis dalam perjalanan hidupnya mengenyam pendidikan SD N 2 Kragilan, SMP Negeri 5 Boyolali, SMA Bhineka Karya Teras, kuliah UKSW Salatiga. Selanjutnya dalam perjalanan sebelum menjadi guru pns ayah kandung penulis pernah bekerja sebagai karyawan pombensin di Jakarta, bekerja dikaryawan matahari *tamezone* dan karna pengurangan karyawan besar-besaran maka ayah kandung penulis menjadi salah satu karyawan yang kena PHK pada tahun 1998. Dan setelah itu merantau melanjutkan perjalanan hidup bekerja sebagai guru honorer di SMP Negeri 8 Rengat Barat, Riau. Ekspresi dalam lukisan ini menampilkan suasana penuh kewibawaan seorang lelaki dalam menjalani kehidupan sebagai seorang kepala keluarga, bentuk rambut dan jenggot menawarkan keindahan tersendiri diri dalam diri dan raut wajah subyek lukisan. Untuk saat ini ayah kandung penulis masih tetap seorang PNS dan memiliki usaha dirumah dibidang jasa sebagai tukang pangkas rambut. Penulis ingin mencoba mengapresiasi sosok seorang ayah dengan memunculkan figur ayah kandung penulis dalam lukisan yang dibuat.

Karya 2



Gambar 4.2 Karya 2
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.2.1 Spesifikasi Karya 2

Judul	: Ibu
Media	: Akrilik pada kanvas
Ukuran	: 120 cm x 100 cm
Tahun	: 2019

4.2.2 Deskripsi Karya

Pada karya lukis berjudul Ibu di menampilkan subyek utama wajah Ibu kandung penulis. dengan pandangan mata dan wajah menghadap ke depan. Subyek utama wajah ibu kandung penulis sendiri dengan mengenakan pakaian berwarna merah. Latar belakang pada kanvas lukis ini didominasi biru kehijauan yang dibuat bergradasi gelap terang. Secara keseluruhan menampilkan bentuk

impresionis dengan menggunakan teknik sapuan kuas yang meninggalkan jejak sapuan kuas. Subjek wajah ibu kandung penulis ini didominasi warna biru kehijauan dengan gradasi warna monokrom.

4.2.3 Analisis Estetika

Disusun dengan keseimbangan simetris. Dari tahapan tumpukan cat awal sampai tiga dengan teknik plakat dan pada tumpukan empat dan lima teknik transparans. Warna pada lukisan ini cenderung subyektif, penulis melakukan pewarnaan pada pakaian yang dikenakan berwarna merah memberikan nuansa semangat. Karakteristik ungkapan nuansa semangat bergelora dan tegar. Ekspresi objek wajah yang dihasilkan pada lukisan memberikan nuansa keresahan, Terlihat pada subyek lukisan wajah yang berekspresi tatapan mata yang penuh keresahan. Visual yang tampak dengan latar hijau untuk menyeimbangkan antara keresahan yang tampak pada subyek dengan begroun hijau warna monokrom untuk memberikan rasa kenyamanan. Perpaduan unsur-unsur tersebut dikomposisikan pada bidang segi empat berukuran 120 cm x 100cm dan menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah.

4.2.4 Analisis konten

Dalam pengerjaan memvisualkan dengan bahasa visual secara harfiah, lukisan dengan judul "Ibu", Penggunaan warna yang dingin dan panas dalam lukisan di atas mempunyai makna kekuatan semangat. keseluruhan dalam lukisan di atas mengandung makna secara harfiah keresahan sesosok ibu kandung penulis, keresahan yang tampak pada ekspresi tatapan mata objek lukisan seperti keresahan akan anak-anak dan cucunya. Secara nyata ekspresi wajah dan suasana

dalam keluarga adalah positif. lukisan ini memberikan pesan moral betapa tak ternilainya kasih seorang ibu kepada anak dan cucunya.

Bagi penulis dalam lukisan potret ibu kandung penulis memiliki nilai sejarah umum dan nilai sejarah personal. Sesosok ibu kandung penulis dalam perjalanan hidupnya mengenyam pendidikan SD N 1 Kragilan , SMP N 5 boyolali, SMA Bhineka Karya Boyolai, melanjutkan studi kuliah di Universitas Muhamaddiyah Surakarta. Ibu kandung penulis bekerja sebagai ibu rumah tangga sekaligus berperan mengasuh ketiga anaknya. Untuk saat ini bertambah peran menjadi seorang nenek dari anak penulis. Disamping mengurus pekerjaan rumah tangga ibu kandung penulis membantu meringankan pekerjaan sampingan ayah kandung penulis.

Karya 3



Gambar 4.3 Karya 3
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.3.1 Spesifikasi Karya 3

Judul	: Buah Hati
Media	: Akrilik pada kanvas
Ukuran	: 120 cm x 100 cm
Tahun	: 2019

4.3.2 Deskripsi Karya

Pada karya lukis berjudul Buah Hati menampilkan subyek utama wajah anak kandung penulis. dengan pandangan mata wajah menghadap ke depan dan memancarkan mulutnya. Pada subyek utama secara keseluruhan menggunakan warna kebiruan,merah, hitam, biru serta warna putih untuk pewarnaan *high light* pada bagian kening, pipi, hidung, dan dagu, menggunakan warna kuning,biru,

mata menggunakan warna hitam, putih untuk pewarnaan *high light*. objek wajah anak kandung penulis ini didominasi warna putih, biru dengan gradasi warna monokrom dan gelap terang. Subyek utama wajah anak kandung penulis sendiri dengan mengenakan pakaian berwarna putih kebiruan, biru gelap dan bergradasi hitam. Latar belakang pada kanvas lukis ini didominasi warna putih kuning, kuning, yang dibuat bergradasi gelap terang.

4.3.3 Analisis Estetika

Bentuk secara keseluruhan ditata atau dikomposisikan dalam keseimbangan yang simetris. Susunan bentuk terlihat bervolume, dengan warna pada subyek berdasarkan efek cahaya yang menimbulkan unsur gelap terang, yang menghasilkan unsur rupa tekstur semu. Perpaduan unsur-unsur tersebut dikomposisikan pada bidang segi empat berukuran 120 cm x 100cm dan menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah.

Secara keseluruhan menampilkan dengan menggunakan teknik plakat dan tranparan sapuan kuas yang meninggalkan jejak kuas. Dengan menggunakan teknik sapuan kuas teknik plakat yang menghasilkan torehan sapuan kuas gaya impresionis. Warna pada lukisan ini cenderung subyektif, penulis melakukan pewarnaan pada pakaian yang dikenakan berwarna biru dan hitam. disusun dengan satu kesatuan yang utuh dan didominasi subyek anak kandung penulis

Tahapan akhir finising memberikan aksen sapuan kuas dengan cat Tranparan komposisi air lebih banyak. Untuk memper estetis karya dengan memberikan bingkai putih ketebalan 1 cm.

4.3.4 Analisis Konten

Dalam pengerjaan memvisualkan dengan bahasa visual secara harfiah, lukisan dengan judul “Buah hati”, dengan subyek utama anak kandung penulis dengan pandangan mata tertuju kedepan dan memancungkan mulutnya yang seakan akan mengajak lawan bicaranya dengan bahasa dia. Anak kandung penulis yang kami beri nama Arfan Syam Meidiawan, Arfan artinya cerdas, pintar atau pengetahuan, Syam artinya menyinari, Meidiawan artinya kejalan yang baik dan benar. Semoga dengan nama tersebut benar-benar menjadi sebuah doa yang sesuai kami harapkan. Seperti dalam visual yang berground yang terang dengan bahasa visual putih kuning. Bagi kami anak tersebut adalah anak yang lucu, menggemaskan, manis dan menyenangkan terutama bagi penulis sebagai ayah kandung dari anak tersebut.

Karya 4



Gambar 4.4 Karya 4
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.4.1 Spesifikasi Karya 4

Judul	: Adik laki-laki
Media	: Akrilik pada kanvas
Ukuran	: 120 cm x 100 cm
Tahun	: 2019

4.4.2 Deskripsi Karya

Pada karya lukis berjudul adik laki-laki menampilkan subyek utama figur setengah badan dan wajah adik kandung penulis. Pandangan mata dan wajah menghadap ke depan. Subyek utama wajah adik kandung penulis sendiri mengenakan pakaian berwarna putih, kaca mata hitam, mengenakan tas dan berpenampilan rambut gondrong dengan ekspresi mulut sedikit terbuka. Secara keseluruhan menampilkan bentuk realisekspresif dengan menggunakan teknik sapuan kuas yang meninggalkan jejak sapuan kuas. Latar belakang pada kanvas

lukis ini didominasi hitam kebiruan yang dibuat bergradasi gelap terang. Subjek wajah adik kandung penulis ini didominasi warna biru muda, oren, kuning, dengan gradasi warna komplementer terbelah.

4.4.3 Analisis Estetika

Bentuk secara keseluruhan ditata atau dikomposisikan dalam keseimbangan yang simetri dan harmoni. Susunan bentuk terlihat bervolume, dengan warna pada subyek berdasarkan efek cahaya yang menimbulkan unsur gelap terang. Perpaduan unsur-unsur tersebut dikomposisikan pada bidang segi empat berukuran 120 x 100cm dan menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah. Dengan menggunakan teknik sapuan kuas teknik plakat dan tranparan. Prinsip rupa yang terdapat subyek adik kandung penulis sediri.

4.4.4 Analisis Konten

Adik kandung penulis yang bernama Rico Rizadana berusia 24 tahun. Warna pada lukisan ini cenderung subyektif. Bagi penulis Warna warni kehidupan dapat diwakilkan dalam lukisan tersebut. Penggunaan warna hitam, putih, warna yang dingin dan sedikit warna panas dengan sapuan kuas menggambarkan perjalanan dalam hidup bersama antara penulis dengan adiknya. Selama menduduki bangku SD 007 Kota Lama Riau 6 tahun dan di bangku perkuliahan 5 tahun. Adik kandung penulis saat ini sedang menempuh kuliah di Univrersitas 17 Agustus Semarang yang sama-sama sedang menempuh proyek studinya.

Karya 5



Gambar 4.5 Karya 5
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.5.1 Spesifikasi Karya 5

Judul	: Keponakan
Media	: Akrilik pada kanvas
Ukuran	: 120 cm x 100 cm
Tahun	: 2019

4.5.2 Deskripsi Karya

Karya lukis berjudul keponakan menampilkan subyek dan objek utama $\frac{3}{4}$ anatomi tubuh, setengah badan dan kepala ayah kandung penulis, dengan pandangan mata dan wajah menghadap ke depan. Tubuh serong kekiri. Subyek dan objek utama wajah keponakan penulis mengenakan pakaian berwarna ping.

Latar belakang pada kanvas lukis ini didominasi biru muda yang dibuat bergradasi warna monokrom biru tua. Secara keseluruhan menampilkan bentuk impresionistik yang meninggalkan jejak sapuan kuas. Terdapat garis sapuan kuas pada bagian rambut, dengan menggunakan alat kuas yang rusak dapat memberikan kesan rambut yang artistik. Subjek wajah keponakan penulis ini didominasi warna kuning dengan gradasi coklat. Unsur rupa Tekstur semu pada bagian subjek pakainya, wajah dan rambut. Garis terdapat pada rambut, pakaian dan latar.

4.5.3 Analisis estetika

Bentuk secara keseluruhan dikomposisikan dalam keseimbangan yang asimetris dengan objek condong kekanan kanvas. Susunan bentuk terlihat bervolume, dengan warna pada subjek berdasarkan efek cahaya yang menimbulkan unsur gelap terang. Perpaduan unsur-unsur tersebut dikomposisikan pada bidang segi empat berukuran 120 cm x 100cm dan menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah.

Dengan menggunakan sapuan kuas perpaduan teknik plakat dan transparan yang secara keseluruhan menghasilkan bentuk gaya impresionis. Alat yang digunakan pada bagian rambut menggunakan kuas rusak (pada sebagian ujung kuas terkena cat sehingga kaku dan kering), bagi penulis kesan goresan yang dihasilkan kuas kering yang rusak terdapat rasa artistik tersendiri. Warna pada lukisan ini memberikan nuansa kenyamanan. Dari perpaduan unsur dan prinsip nirmana secara keseluruhan bagi penulis dapat memberikan Kesan dan nuansa lucu dan imut.

4.5.4 Analisis konten

Dalam lukisan potret keponakan kandung penulis sendiri memiliki nilai sejarah personal antar penulis dengan keponakannya dan hubungan atanan anggota keluarga penulis. Keponakan penulis di beri nama zifana adeva tianta yang biasa dipanggil afa. Semasa hidup penulis tinggal di boyolali Ava sendiri merupakan anak yang ditunggu-tunggu dan diharapkan kehadirannya dalam hidup bulek dan paklik penulis. Kini usianya telah mencapai 4 tahun setengah yang sedang mengeyam sekolahnya di jenjang TK. dia merupakan anak yang lucu

Dan imut.

Karya 6



Gambar 4.6 Karya 6
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.6.1 Spesifikasi Karya 6

Judul	: Adik Perempuan
Media	: Akrilik pada kanvas
Ukuran	: 120 cm x 100 cm
Tahun	: 2019

4.6.2 Deskripsi Karya

Karya lukis berjudul adik perempuan menampilkan subyek wajah adik kandung penulis, dengan pandangan mata dan wajah menghadap ke depan. kepala serong kekiri. Subyek utama wajah adik perempuan penulis mengenakan hijab berwarna biru, merah muda dan ungu. Latar belakang pada kanvas didominasi biru tua,

dan merah muda yang dibuat bergradasi warna monokrom biru tua. Secara keseluruhan disusun dengan prinsip dan unsur rupa yang menampilkan bentuk impresionis. Terdapat jejak garis sapuan kuas pada bagian latar dan subjek menggunakan alat kuas ukuran 2 1/2 yang rusak.

4.6.3 Analisis Estetika

Unsur rupa pada lukisan ini antara lain: unsur garis, warna, tekstur semu, ruang, bentuk. Prinsip rupa Tekstur semu terdapat pada bidang wajah dan latar. Penambahan aksentasi irama sapuan kuas dengan warna yang sama pada subjek dan latar dimaksudkan memberikan kesan satu kesatuan utuh yang memberikan nuansa harmonis.

Bentuk secara keseluruhan dikomposisikan dalam keseimbangan yang simetris dengan objek condong kekanan kanvas. Susunan bentuk terlihat bervolume, dengan warna pada subjek berdasarkan efek cahaya yang menimbulkan unsur gelap terang. Perpaduan unsur-unsur tersebut dikomposisikan pada bidang segi empat berukuran 120 cm x 100cm dan menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah.

Perpaduan teknik plakat dengan teknik transparan dapat memberikan pencahayaan gelap dan terang. Alat yang digunakan pada bagian latar menggunakan kuas rusak (pada sebagian ujung kuas terkena cat sehingga kaku dan kering), bagi penulis kesan goresan yang dihasilkan kuas kering yang rusak terdapat rasa artistik tersendiri.

4.6.4 Analisis konten

Adik kandung penulis yang bernama Rika Dini Saputri adalah adik perempuan

penulis yang lahir di riau berusia 19 tahun. Dulunya penulis tinggal sekeluarga bersama seataap rumah dengan adik kandung ketika penulis berusia 6 tahun hingga 12 tahun. kini adik kandung penulis baru mengenyam pendidikan di UMS surakarta setelah diterama bulan juli kemarin. Dia merupakan adik penulis yang menanti-nantikan kehadiran dan kelahiran anak kandung penulis. Dua bulan akhir ini Di setiap harinya Rika yang selalu momong anak kandung penulis.

Karya 7



Gambar 4.7 Karya 7
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.7.1 Spesifikasi Karya 7

Judul	: Aku dan istri
Media	: Akrilik pada kanvas
Ukuran	: 120 cm x 100 cm
Tahun	: 2019

4.7.2 Deskripsi Karya

Karya lukis berjudul “aku dan istri” ini menampilkan dua subyek yang berupa figur manusia setengah badan dengan latar bergradasi gelap dan terang. Subyek dua figur manusia dilukiskan dengan posisi saling berhimpitan atau bersentuhan satu sama lain. Posisi Kedua Figur manusia dari kanan serong ke kiri atas bidang lukis. Latar belakang pada kanvas lukis ini didominasi biru muda yang dibuat

bergradasi warna monokrom biru tua. Secara keseluruhan menampilkan bentuk impresif dengan teknik yang meninggalkan jejak sapuan kuas. Terdapat garis sapuan kuas pada bagian pakaian dan latar. Subjek wajah figur penulis dan istrinya ini didominasi warna abu-abu dan merah. Unsur rupa Tekstur semu pada bagian subjek pakaian dan wajah. Garis terdapat pada pakaian dan subjek figur wajah.

Figur istri penulis mengenakan kacamata merah dan berhijab didominasi warna merah dan merah muda. Figur penulis mengenakan pakaian jaket/jemper berwarna abu-abu. Lukisan dengan ukuran 120 cm x 100 cm bermedia *acrylic on canvas* ini menggunakan teknik bercorak impresionis, yaitu teknik sapuan plakat.

4.7.3 Analisis Estetika

Bentuk secara keseluruhan dikomposisikan dalam keseimbangan yang simetris dengan subjek condong kekiri atas kanvas. Susunan bentuk terlihat bervolume, dengan warna pada subjek berdasarkan efek cahaya yang menimbulkan unsur gelap terang. Perpaduan unsur-unsur dan prinsip rupa tersebut dikomposisikan pada bidang segi empat berukuran 120 cm x 100cm dan menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah.

Warna pada lukisan ini memberikan nuansa kenyamanan. Dari perpaduan unsur dan prinsip nirmana secara keseluruhan bagi penulis memberikan kesan yang harmonis. Nuansa hangat dilatar yang dingin terlihat dalam lukisan ini. Proporsi dalam lukisan ini diambil dari album foto penulis kala dulu sebelum

penulis sebelum berstatus suami istri. Bagi penulis dari karya tersebut dapat mewakili perasaannya.

4.7.4 Analisis Konten

Dua figur dalam lukisan tersebut adalah penulis dengan istrinya. Foto diambil saat kami belum berstatus suami istri dengan latar tempat di Dataran Tinggi Dieng Wonosobo. Awal kami bertemu saat PPL di Kudus penulis semester 11 dan istrinya semester 7. Istri penulis dari program studi PPKn. Dari situlah kami memulai hubungan dekat sampai akhirnya menikah. Saat ini kami telah mempunyai buah hati yang bernama Arfan Syam Meidiawan. Harapan kami bisa menggapai cita-cita dan menempuh masa depan bersama. Menjadi keluarga yang harmonis hingga tua bahkan sampai maut memisahkan. Aamiin....!!!

Karya 8



Gambar 4.8 Karya 8
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4.8.1 Spesifikasi Karya 8

Judul	: Aku
Media	: Akrilik pada kanvas
Ukuran	: 100 cm x 100 cm
Tahun	: 2019

4.8.2 Deskripsi Karya

Karya lukis berjudul “aku” menampilkan subyek figur penulis tampak wajah dan tubuh $\frac{3}{4}$, dengan pandangan mata dan wajah menghadap ke depan kanan kanvas. Subyek figur penulis mengenakan pakaian berwarna orane. Latar belakang pada kanvas lukis ini didominasi coklat tua yang dibuat bergradasi warna monokrom coklat muda. Terdapat garis sapuan kuas pada bagian rambut

dan tepi batas figur dengan latar. Subjek wajah penulis didominasi warna coklat dengan gradasi coklat muda. Unsur rupa Tekstur semu pada bagian subjek leher, pakaian dan wajah.

. Lukisan dengan ukuran 100 cm x 100 cm bermedia *acrylic on canvas* ini menggunakan teknik bercorak realistik, yaitu teknik sapuan plakat.

4.8.3 Analisis Karya

Bentuk secara keseluruhan dikomposisikan dalam keseimbangan yang asimetris dengan subyek condong kekiri kanvas. Susunan bentuk terlihat bervolume, dengan warna pada subyek berdasarkan efek cahaya yang menimbulkan unsur gelap terang menurut penulis mampu menampilkan bentuk yang indah.

Dengan menggunakan sapuan kuas teknik plakat yang menghasilkan torehan impresionis. Warna pada lukisan ini cenderung harmoni yang memberikan nuansa kenyamanan. Dari perpaduan unsur dan prinsip nirmana secara keseluruhan bagi penulis dapat memberikan Kesan keterkaitan antara satu dengan lainnya. Bagi penulis lukisan potret berjudul “aku” dengan subjek figur penulis sendiri memiliki cita rasa tersendiri bagi penulis yang dapat mewakili perasaannya.

4.8.4 Analisis konten

Dalam lukisan ini sebagai refleksi diri penulis tentang bagaimana akan dirinya dengan keluarganya. Seperti apa yang sedang dirasakan keegoisan yang masih menggebu-gebu dalam diri penulis, disini penulis sadari terkadang lari dari statusnya sebagai seorang ayah. Kewajiban tergeser oleh Hasrat nafsu yang mendominasi dalam dirinya. Namun dapat penulis sadari ini sebagai cambuk bagi

penulis pribadi bahwasannya kehidupan masih berlanjut. Dari hal-hal yang telah terlewati semoga dapat pembelajaran yang dapat dipetik untuk kedepannya menjadikan diri pribadi penulis akan lebih baik. Amin....!

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Seseorang lahir hingga mati tidak lepas dari keluarga dan sosial masyarakat. Maka dalam proyek studi ini penulis memilih tema "Potret Keluarga Sebagai Inspirasi Dalam Berkarya Seni Lukis". Karya lukis yang diangkat yaitu mengenai keluarga penulis personal yang diekspresikan dengan pengalaman visual penulis mengenai sosok bapak, ibu, adik, keponakan dan anak istri penulis dalam lukisan proyek studi. Proyek studi ini menampilkan delapan karya lukis dengan pendekatan impresionistik, tujuh diantaranya berukuran 120 cm x 100 cm dan 100 cm x 100cm. Penulis menggunakan media cat akrilik dengan karakteristik perpaduan tehnik plakat dan transparan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu sampai lukisan selesai. Warna-warna yang digunakan cenderung warna dingin yang didominasi biru kehijauan dan hijaukebiruan. Seluruh visualisasi lukisan ditampilkan dengan menerapkan keseimbangan simetri dan frame rapat pada kanvas dengan tebal 1cm.

Manfaat yang diperoleh penulis dalam melukis menggunakan cat akrilik adalah cat akrilik mempunyai rentang waktu pengeringan yang cukup cepat, sehingga bisa ditindas dengan warna selanjutnya, sedangkan kesulitannya adalah dalam pengolahan warna pada saat membuat pencampuran dari nada gelap ke terang atau sebaliknya, sehingga dengan kesulitan tersebut penulis harus teliti dan tidak boleh tergesa dalam pengolahan warna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Nur. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damarsasi, Bambang. 2009. *Penciptaan Lukisan Potret Drs. Bambang Damarsasi Dosen Jurdik Seni Rupa, FBS, UNY, Dalam rangka Purna Bakti*. FBS UNY No: 1191/KP/2009.
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Keperawatan Keluarga, Riset, teori dan Praktik, Edisi 5*, Alih bahasa: Achir Yani S. Hamid, EGC: Jakarta.
- Rodwell, Jenny. 1986. *Portrait Painting Project Illustrated Step By Step with Advice on Material and Technique*. North America: North Light Books.
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2009. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. EGC: Jakarta.
- Sunaryo, Aryo. 2005. *Anatomi Plastis Studi Struktur Tubuh untuk Penggambar dan Pelukis*. Diktat. SR FBS UNNES.
- Sunaryo, Aryo dan Anton Sumartono. 2006. *Seni Lukis Dasar: Bahan Ajar Seni Lukis I*. Bahan Ajar. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*.
Yogyakarta: Kanisius.

Susanto, Mikke. 2012. “Memahami Lukis Potret” dalam
(<http://www.mikkesusanto.jogjanews.com>).

<https://serupa.id/fauvisme/> (diakses pada 22 agustus 2019 pukul 15.00 WIB)

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS



Nama : Rizal Erwin Hardiknata
 Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 2 Mei 1994
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Berdug RT01, RW02, Ds. kragilan, Mojosongo,
 Boyolali
 No HP/Email : +6281542952775/Rizalerwin@gmail.com
 Pendidikan : 1. SD Negeri 007 kota lama, Riau (2000 –
 2006)
 2. SMP Negeri 3 mojosongo, boyolali (2006 –
 2009)
 3. SMA Negeri 2 Boyolali (2009 –
 2012)
 4. Universitas Negeri Semarang (2012 –
 2019)

Pengalaman Pameran

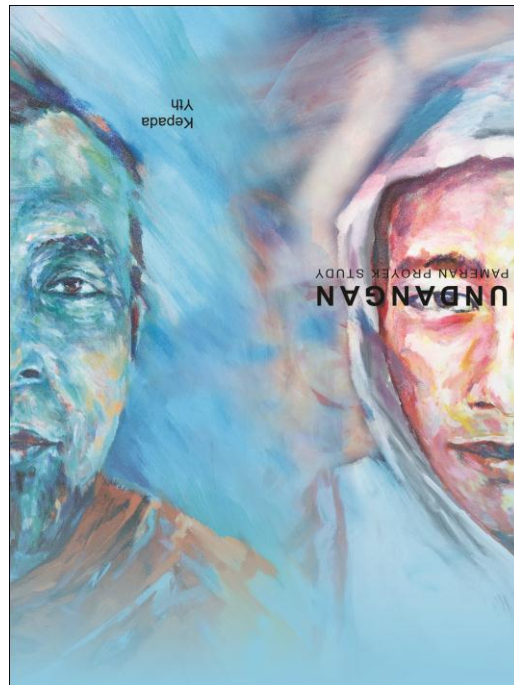
1. Volentir pameran “ROB” galery nasional 2012
2. Pameran mahasiswa “warna perdana”. UNNES 2012
3. Pameran “Complication cyndrome”. TBS solo 2012
4. mural “boyolali pro investasi” 2012
5. Pameran mahasiswa “guyub rupa#3”. Unnes 2013
6. Tribute sujdojono. Gallery merak semarang 2013
7. Pameran “Apa kabar kriya” TBS solo 2013
8. Volentir pameran “ROB” purwokerto 2013
9. Panitia pameran mahasiswa “guyub rupa”#4.UNNES 2014
10. Pameran mahasiswa ”guyub rupa#4”. UNNES 2014
11. Pameran “coffe joss gandos” Banaran UNNES 2014
12. Pameran mahasiswa” Revitalisasi Pendidikan” museum ronggowarsito
2015
13. Pameran komik “ciat gubrak dor!!!” . muim dan tanah liat(MDTL) 2015
14. Pameran “Aku dan zona”. Launching galeri gallery semarang 2015
15. Pameran “femeletika” MESEUM KARTINI “Rembang 2016

16. volentir pameran “femaletika” MUSEUM KARTINI Rembang 2016
17. pameran “maritim” baruna poin tanjung mas 2016
18. Tim dekorasi Pazar seni TBRS 2016
19. tim dekor “dp maal”2017
20. pameran “ulang tahun bersama batu” FKN MAGELANG 2017
21. pameran kelas wolu “ ruang dan waktu” nima 2017

DESAIN POSTER



DESAIN UNDANGAN



DESAIN BANNER



FOTO PAMERAN





KATALOG PAMERAN



PAMERAN PROYEK STUDI
POTRET KELUARGA
SEBAGAI INSPIRASI BERKARYA SENI LUKIS

RIZAL ERWIN HARDIKNATA
2401412044

5 - 7 AGUSTUS
09.00 - 16.00 WIB
GALERI B9
SENIRUPA
FBS UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGRIS SEMARANG

ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia bisa menjadi makhluk individual sekaligus makhluk sosial, kedua kecenderungan tersebut bisa berubah secara tiba-tiba tergantung ruang dan waktu yang dialami setiap personal. Dalam hal sosial tiap personal memiliki peranannya masing-masing terlepas dari gender yang dimilikinya. Misalnya dalam lingkup keluarga sesosok bapak bertugas mencari nafkah dan Ibu bertugas mengurus keperluan rumah tangga, itu sebagai wujud interaksi sosial yang terjalin secara terus menerus. Maka dari itu, proyek studi yang saya angkat ini bertemakan keluarga, karena keluarga merupakan bagian dari hidup saya dan bagian dari masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang ada dalam keluarga merupakan permasalahan yang ada di dalam masyarakat, entah itu yang remeh-temeh sampai yang kompleks sekaligus. Karya potret keluarga yang saya sajikan dalam pameran ini sebagai wujud penghormatan saya kepada keluarga saya khususnya orang tua yang telah mengorbankan segalanya entah dalam bentuk materiil maupun moril. Keluarga telahlah haria yang tiada harga



AKU
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019



GEMAR
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019



AKU PERIBAHU
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019



BAPAK
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019



AKU
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019



BAPAK
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019




IBU
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019



IBU
100cm X 100cm
Akrilik pada Kanvas
2019

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 9370/UN37.1.2/DK/2018

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 29 Agustus 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Purwanto, M.Pd.
 NIP : 195901011981031003
 Pangkat/Golongan : IV/c
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing I

2. Nama : MUJIYONO, S.Pd., M.Sn.
 NIP : 197804112005011001
 Pangkat/Golongan : III/d
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Pembimbing II


Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : RIZAL ERWIN HARDIKNATA
 NIM : 2401412044
 Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa
 Topik : Eksplorasi bentuk potret wajah penggambaran surealisme dalam karya seni lukis cat air

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 30 Agustus 2018

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP 196008031989011001

2401412044
 FM-03-AKD-24/Rev. 00